

PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2025

Cika Aulia¹, Saridawati²
63220136@bsi.ac.id¹, saridawati.sti@bsi.ac.id²
Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA) dan Growth Opportunity terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2022–2025. Pertumbuhan laba berperan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan karena mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sekaligus mempertahankan keberlangsungan usahanya. Variabel yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba di antaranya adalah Return on Assets (ROA) dan Growth Opportunity. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2025. Penentuan sampel melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai objek penelitian. Metode analisis data yang digunakan mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Growth Opportunity juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun secara bersamaan Return on Assets (ROA) dan Growth Opportunity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

Kata Kunci: Return On Assets (ROA), Growth Opportunity, Pertumbuhan Laba, Perbankan, Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return on Assets (ROA) and Growth Opportunity on profit growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. Profit growth is an important indicator of a company's performance because it reflects its ability to generate earnings and maintain business sustainability. ROA and Growth Opportunity are considered factors that may influence profit growth. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The data used are secondary data obtained from the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2025. The sample was selected using purposive sampling based on predetermined criteria. Data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial tests (t-tests), simultaneous tests (F-tests), and the coefficient of determination, processed using E-Views 12 software. The results indicate that, partially, Return on Assets (ROA) does not have a significant effect on profit growth. Likewise, Growth Opportunity does not significantly affect profit growth. However, simultaneously, Return on Assets (ROA) and Growth Opportunity have a significant effect on profit growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period.

Keywords: Return On Assets (ROA), Growth Opportunity, Profit Growth, Banking, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki posisi yang sangat krusial dalam sistem ekonomi di Indonesia. Sebagai institusi penghubung keuangan, perbankan memiliki tugas menghimpun dana yang berasal dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan, antara lain giro, tabungan, dan deposito. Selanjutnya, dana tersebut disalurkan lagi dalam bentuk pinjaman kepada individu atau entitas yang memerlukan dana, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk investasi yang produktif. Peran intermediasi ini sangat krusial karena dapat mendukung alokasi sumber daya yang efisien dalam perekonomian, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bank juga memiliki fungsi penting dalam mempertahankan kestabilan sistem keuangan dengan cara mengatur likuiditas dan mengelola risiko, sehingga sektor perbankan menjadi fondasi utama bagi sistem keuangan di suatu negara. (Harum Nuryana, Arif Hartono, 2022)

Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan. Besarnya kontribusi sektor ini terlihat dari pertumbuhan pinjaman perbankan di seluruh negeri yang terus menunjukkan arah yang baik; pertumbuhan kredit bank umum pada triwulan II tahun 2024 yang masih tergolong baik yakni sebanyak 12,36% year over year (YOY), meskipun mengalami perlambatan dibandingkan periode yang sama tahun lalu 7,76% year over year (YOY). Kenaikan pinjaman secara tahunan terutama didorong oleh bertambahnya pemberian kredit kepada perusahaan. Kondisi ini menegaskan bahwa sektor perbankan di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga kinerja finansialnya menjadi fokus utama bagi semua pihak yang terlibat mulai dari investor, pengawas, hingga manajemen bank tersebut. Peningkatan laba yang terus menerus merupakan salah satu parameter paling penting dari kesehatan serta ketahanan sebuah lembaga perbankan dalam jangka waktu yang panjang. Namun, setelah pandemi, sektor perbankan mengalami tantangan seperti perubahan suku bunga, peningkatan layanan keuangan digital, dan persaingan dari perusahaan financial technology. Dalam situasi ini, perkembangan laba menjadi ukuran penting yang menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan secara terus-menerus. (Dina Martiyastuti, Mimi Triyana, Saskia Auliya Rahmah, 2025)

Menurut informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio Return on Assets (ROA) untuk sektor perbankan turun dari 2,77% menjadi 2,62% pada Maret 2024 secara tahunan, dan masih lebih rendah dibandingkan rasio Return on Assets (ROA) pada Desember 2023 yang tercatat sebesar 2,74%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan laba bank yang hanya sedikit, tidak sebanding dengan pertumbuhan total aset mereka rata-rata laba sektor perbankan hanya meningkat sebesar 1,5% year over year (YOY), sedangkan total aset tumbuh 7,3% year over year (YOY) pada Maret 2024. Penurunan Return on Assets (ROA) ini dialami secara konsisten di semua kategori bank. Return on Assets (ROA) untuk Bank Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 1 turun dari 1,36% menjadi 1,30%, Return on Assets (ROA) Bank Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 2 berkurang dari 2,20% menjadi 1,64%, dan Return on Assets (ROA) Bank Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 menyusut dari 3,73% menjadi 3,54%. Penurunan Return on Assets (ROA) ini terutama disebabkan oleh turunnya margin bunga bersih (NIM) industri bank dari 4,77% menjadi 4,59%.

Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio keuangan yang sering dimanfaatkan untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Penelitian empiris yang dilakukan terhadap bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memperlihatkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun demikian, kontribusi gabungan Return on Assets (ROA) dan faktor efisiensi lainnya hanya menjelaskan sekitar 17,3% variasi

pertumbuhan laba, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, rasio Non-Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian ini menekankan pentingnya NonPerforming Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel yang menjelaskan dalam model pertumbuhan laba di sektor perbankan. (Mufidah, 2023)

Fenomena ini menunjukkan adanya tekanan struktural yang berdampak pada kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Pertumbuhan keuntungan sangat krusial bagi industri perbankan karena mencerminkan performa perusahaan yang menunjukkan apakah perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat atau tidak. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendetail hal-hal yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan keuntungan bank, terutama Return on Assets (ROA) yang menjadi tolak ukur efisiensi penggunaan aset, serta Growth Opportunity yang merepresentasikan kemungkinan perkembangan perusahaan di masa mendatang. (Wirandana, 2024)

Selain rasio Return on Assets (ROA), penelitian lain menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan atau Growth Opportunity yang biasanya diukur dengan rasio market to book atau pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan perusahaan untuk berkembang, serta berperan sebagai faktor penentu nilai perusahaan serta kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan di perusahaan non perbankan di BEI memperlihatkan bahwasanya peluang pertumbuhan berdampak positif kepada pengembalian saham, bahkan mengindikasikan bahwasanya perusahaan dengan potensi tumbuh yang tinggi sering kali lebih diminati oleh investor karena ekspektasi keuntungan yang lebih baik di masa depan. Namun, hubungan yang ditemukan antara peluang pertumbuhan dan pertumbuhan laba dalam sektor perbankan masih memperlihatkan hasil yang tidak konsisten, sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai bank-bank di Indonesia. Selain itu, banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), serta Return on Assets (ROA) untuk menjelaskan pertumbuhan laba. Di sisi lain, variabel peluang pertumbuhan masih jarang dibahas, terutama dalam konteks perbankan di Indonesia. Sebaliknya, variabel peluang pertumbuhan masih jarang dibahas, khususnya dalam konteks perbankan di Indonesia. Di sisi lain, peluang pertumbuhan memainkan peranan penting dalam menunjukkan prospek masa depan perusahaan, terutama dalam era digitalisasi perbankan yang makin cepat berkembang. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tetapi masih terbatas pada analisis kinerja secara umum dan belum secara khusus terhadap pertumbuhan laba. (Sherlina Nur Aprilia, 2025)

Berdasarkan kajian dari berbagai studi sebelumnya, ada beberapa celah penelitian (research gap) dalam penelitian yang signifikan dan perlu diperhatikan. Pertama, ketidakkonsistenan hasil studi terkait pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap pertumbuhan laba masih menjadi pokok perdebatan di kalangan akademisi yang belum menemukan solusi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan, sedangkan studi lainnya memberikan hasil yang bertentangan. Sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pada waktu dan kondisi yang lebih terkini. Kedua, analisis bibliometrik mengenai studi pertumbuhan laba dari tahun 2021 sampai 2025 menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak berfokus pada isu-isu kinerja keuangan, rasio laba, struktur modal, likuiditas, analisis di sektor perbankan, dan praktik tata kelola perusahaan. Namun, variabel Peluang Pertumbuhan atau Growth Opportunity sebagai indikator langsung pertumbuhan keuntungan dalam industri perbankan secara khusus belum mendapatkan perhatian yang cukup. Di samping itu, situasi terkini sektor perbankan pada tahun 2022 sampai 2025 yang

ditandai dengan proses pemulihan ekonomi dan percepatan digitalisasi menciptakan kesempatan untuk menemukan hasil yang lebih relevan dan terkini dibanding penelitian sebelumnya. Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam, dari yang sudah dipaparkan maka penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Growth Opportunity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025” dengan menerapkan pendekatan analisis regresi linear ganda. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada manajemen bank dalam merancang strategi pengelolaan aset dan memanfaatkan peluang pertumbuhan, serta memberikan kontribusi empiris terhadap literatur di bidang akuntansi dan keuangan perusahaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak Return on Assets (ROA) dan Growth Opportunity terhadap Pertumbuhan Laba pada bank-bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2022 hingga 2025. Kajian ini menerapkan metode berdasarkan hipotesis. Dalam kategori data, penelitian ini termasuk dalam bentuk deskriptif kuantitatif, yang berarti bahwa data yang digunakan berbentuk angka. Uji coba dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang kemudian diolah untuk memperoleh informasi yang relevan. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang kerangka kerja guna menjawab hipotesis yang sudah ditentukan.

Tabel III. 1
Jenis, Metode, Teknik Penelitian

Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Penelitian
Kuantitatif Deskriptif	1. Studi Dokumentasi 2. Studi Kepustakaan	1. Statistik Deskriptif 2. Statistik Keuangan (Regresi Data Panel) 3. Uji Asumsi Klasik, Uji T, Uji F

Sumber: Data yang diolah, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian pada variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini, berikut pembahasan dan interpretasi hasil penelitian pada masing-masing variabel.

1. Pengaruh Return on Assets (ROA) (X1) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai t hitung 1,082667 dengan nilai Sig. 0,2854. Hipotesis alternatif (H_01) diterima karena nilai signifikansi melebihi 0,05 serta nilai t yang dihitung lebih rendah dibandingkan t tabel. Ini menandakan bahwasannya, di tahun 2022 sampai dengan 2025, Variabel Return on Assets (ROA) tidak berdampak secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syapari, 2023) yang pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Ini mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset secara optimal. Penelitian ini mengindikasikan bahwa Return on Assets (ROA) tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai pertumbuhan laba. Sebuah perusahaan besar tidak selalu dapat menghasilkan keuntungan yang banyak, dan sebaliknya, perusahaan kecil memiliki peluang untuk meraih laba yang tinggi untuk dirinya sendiri.

Dari perspektif teori keagenan (Agency Theory) hasil ini menunjukkan adanya kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Ketika manajer tidak optimal dalam menggunakan aset untuk memaksimalkan

laba, hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengawasan atau insentif yang tidak sejalan dengan tujuan peningkatan pertumbuhan laba. Di sisi lain, menurut teori sinyal, Return on Assets (ROA) yang rendah atau tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan melalui indikator kinerja keuangan internal seperti Return on Assets (ROA) belum cukup kuat untuk berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Umumnya, investor di pasar modal menggunakan indikator keuangan sebagai sinyal untuk menilai potensi masa depan perusahaan. Jika Return on Assets (ROA) tidak memberikan sinyal yang meyakinkan mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki, investor bisa meragukan kinerja manajemen serta prospek profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada valuasi perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur dengan rasio PBV.

2. Pengaruh Growth Opportunity (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Merujuk dari analisis uji t yang terlihat pada tabel di atas variabel Growth Opportunity memperoleh nilai t sebesar -0,377206 dengan nilai signifikansi 0,7080. Jika dibandingkan, nilai t untuk Growth Opportunity lebih kecil dari t tabel ($-0,377206 < 2,001$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,7080 > 0,05$) berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif H02 diterima, yang artinya Growth Opportunity tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 sampai dengan 2025. Berbeda dengan hasil penelitian (Atmini & Priyanto, 2025) yang menunjukkan bahwa Growth Opportunity memiliki pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, hasil ini juga tidak sejalan dengan teori peluang pertumbuhan perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang tinggi umumnya akan memiliki prospek laba yang lebih baik di masa depan.

Meski begitu, hasil tersebut bisa dijelaskan dengan menggunakan Teori Keagenan (Agency Theory), yang menyoroti adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki Growth Opportunity besar seringkali melakukan investasi atau ekspansi yang signifikan, tetapi belum tentu dikelola dengan baik. Hal ini dapat berakibat pada laba yang dihasilkan belum maksimal atau bahkan tertahan akibat biaya investasi yang tinggi, sehingga tidak memberikan dampak positif yang besar pada pertumbuhan laba.

Selain itu, jika dilihat dari perspektif Teori Sinyal (Signaling Theory), Growth Opportunity sering kali hanya menjadi indikator atau sinyal tentang prospek perusahaan di masa depan, bukan jaminan mengenai kinerja laba saat ini. Informasi terkait Growth Opportunity mungkin sudah tercermin dalam harapan pasar, tetapi pencapaian laba tetap bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan cara yang efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minimnya dampak Growth Opportunity terhadap peningkatan laba menunjukkan bahwa Growth Opportunity tidak selalu dapat secara langsung meningkatkan laba, terutama jika tidak didukung oleh pengelolaan yang efisien dan strategi yang tepat.

3. Pengaruh Return on Assets (ROA) (X1 Dan Growth Opportunity (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Variabel Return on Asset (ROA) dan Growth Opportunity memiliki nilai F hitung ialah 2,295016 dan nilai probabilitas (F-Statistik) yang diperoleh sebesar 0,013416. Dalam penelitian ini, nilai F tabel yang digunakan sebesar 3,159 dengan derajat kebebasan ($n-k-1$) sebesar 57 ($60-2-1$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika dibandingkan dengan nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel ($2,295016 < 3,159$), namun nilai probabilitas (F-Statistik) lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,013416 < 0,05$) Berdasarkan nilai probabilitas tersebut,

maka hipotesis alternatif (Ha3) diterima, yang berarti variabel Return on Asset (ROA) dan Growth Opportunity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 sampai dengan 2025.

Selanjutnya Adjust R-Squared dalam penelitian ini adalah sebesar 0,294303. Artinya variabel Return on Assets (ROA) dan Growth Opportunity secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 29,43%. Sementara 70,57% pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Dari sudut pandang Teori Sinyal (Signaling Theory), tingkat Return on Assets (ROA) yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan pihak-pihak terkait mengenai kualitas kinerja perusahaan. Di sisi lain, Growth Opportunity menggambarkan harapan perusahaan di masa depan. Ketika kedua faktor ini hadir bersama-sama, sinyal yang diterima oleh pasar menjadi lebih kuat, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kinerja yang baik saat ini, tetapi juga memiliki prospek pertumbuhan yang menarik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan laba.

Selanjutnya, dalam konteks Teori Keagenan (Agency Theory), temuan ini menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola aset dengan efektif (yang tercermin dari Return on Assets atau ROA) dan juga memanfaatkan Growth Opportunity dengan baik. Ini menunjukkan bahwa potensi konflik antara agen dapat diminimalkan, sehingga keputusan yang diambil terkait investasi dan operasional dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep peluang pertumbuhan (Firm Growth Opportunity) perusahaan, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang besar akan mempunyai potensi peningkatan kinerja di masa depan. Ketika kesempatan tersebut dibarengi dengan kinerja keuangan yang baik (Return on Assets atau ROA yang tinggi), maka pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba menjadi lebih jelas dan signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh bersamaan antara Return on Assets (ROA) dan peluang pertumbuhan terhadap peningkatan laba menunjukkan bahwa kenaikan laba tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal perusahaan, melainkan juga oleh kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA) (X1) tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk meraih keuntungan masih belum mampu memberikan dampak langsung pada pertumbuhan laba di sektor perbankan.
2. Growth Opportunity (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Keadaan ini menunjukkan bahwa Growth Opportunity perusahaan tidak selalu beriringan dengan peningkatan laba yang berarti, karena masih dipengaruhi oleh berbagai elemen lain seperti keadaan ekonomi, efisiensi dalam operasional, dan pendekatan manajemen perusahaan.
3. Return on Assets (ROA) (X1) dan Growth Opportunity (X2) secara bersamaan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan perbankan, sehingga kombinasi efisiensi pengelolaan aset dan peluang

pertumbuhan perusahaan tetap memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja laba perusahaan.

Saran

Berdasarkan temuan yang menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Growth Opportunity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial, tetapi memiliki dampak yang signifikan jika dilihat secara simultan, berikut adalah beberapa saran yang bisa diberikan:

1. Perusahaan di sektor perbankan diharapkan tidak hanya berkonsentrasi pada peningkatan keuntungan melalui Return on Assets (ROA), tetapi juga harus mempertimbangkan faktor lain yang dapat mendukung pertumbuhan laba, seperti efisiensi dalam operasi, kualitas pinjaman, pengelolaan risiko, dan inovasi dalam layanan digital.
2. Manajemen perusahaan perlu lebih efektif dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada melalui strategi untuk memperluas bisnis, mengembangkan produk, serta meningkatkan kualitas layanan sehingga peluang yang ada bisa berdampak nyata pada peningkatan laba.
3. Para investor dianjurkan untuk tidak hanya melihat indikator Return on Assets (ROA) dan Growth Opportunity secara terpisah saat menilai prospek perusahaan perbankan, tapi juga harus memperhatikan variabel keuangan lainnya agar keputusan investasi yang diambil bisa lebih tepat dan akurat.
4. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan ukuran perusahaan agar hasil penelitian bisa memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang pertumbuhan laba.
5. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk memperluas rentang waktu penelitian dan jumlah sampel perusahaan agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan mencerminkan kondisi sektor perbankan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi). 1(3). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Amalia, R., M, I. S., Silvia, M., & Firman, A. (2025). Konservatisme Akuntansi di Tengah Tekanan Finansial dan Peluang Pertumbuhan: Bukti dari Perusahaan BUMN Indonesia. 3(2), 99–114. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i2.512>
- Anggraini, J., & Rivandi, M. (2023). Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018 – 2021 Jelita. Jurnal Riset Akuntansi, 1(2), 173–187. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i3.410>
- Atmini, A., & Priyanto, S. (2025). Pengaruh Growth Opportunity , Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Goods. 1(1), 31–38.
- Audrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) The Influence Of Return On Asse. 1, 1–12. <https://doi.org/https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Aziza Firly Hayyin, Hartono Arif, & Eka Ardiana Titin. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3258–3268. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1393>
- Bertha, A., Dorkas, A., & Atahau, R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. 6(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>
- Boru, hotang keri. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Keri. 1(2), 231–241. <https://doi.org/10.59806/jaatb.v1i2.241>
- Dina Martiyastuti, Mimi Triyana, Saskia Auliya Rahmah, N. (2025). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Pada Bank (Studi Kasus Pada 10 Bank Dengan Laba Terbesar Di Indonesia Periode Agustus 2025). 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.56127/jekma.v4i3.2395>
- Elvira, Y., & Jamil, N. (2024). Kinerja Auditor Kantor Inspektorat Kabupaten Kampar: Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance. *Dawi Jurnal Politik Pemerintahan*, 2(1), 271–281. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10774564>
- Erlangga, B. A. D. B. P. Y. (2025). Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio , Leverage , dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Konteks Pasca Pandemi di Sektor Manufaktur. 2(4), 569–582. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i4.6136>
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2021). *Fundamentals Of Financial Management*. In *Fundamentals Of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning. <https://doi.org/10.59646/ffm/152>
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress (Pertama)*. Indomedia Pustaka.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Halim, K. I. (2022). Pengaruh Cash Holdings, Growth Opportunity, dan Profitability terhadap Firm Value. 11(1), 252–258. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1072>
- Harum Nuryana, Arif Hartono, N. S. M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020. 02(02), 51–66. <https://doi.org/10.24269/japp.v2i2>
- Hidayat, W. W. (2024). *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) (pertama)*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Juliar, F., & Wahyudi, I. (2023). The impact of liquidity, solvency, and profitability ratios on mining company profit growth. *JIIP - Journal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5643–5651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2021>
- Kurniyati, A. E. T. A. N. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019–2023. 14(12), 965–982. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2025.v14.i12.p04>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Louw, F. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(1), 1–19. <https://doi.org/10.66003/mabis.v14i1.7065>
- Maghfirandito, M., & Adiwibowo, A. S. (2022). Struktur Modal dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap

- Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019). 11, 1–12. <https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mufidah, L. N. (2023). Pengaruh Return On Assets dan Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. 2(4), 374–382. <https://doi.org/ISSN:2829-6109>
- Nariman, A., & Puteri, A. F. (2024). Rekonsiliasi Bank sebagai Salah Satu Alat Pengawasan Keuangan. 2(4), 1922–1929.
- Nitzsch, J. Von, Bird, M., & Saiedi, E. (2024). The strategic role of owners in firm growth : Contextualizing ownership competence in private firms. September 2022, 553–581. <https://doi.org/10.1002/sej.1497>
- Pratiwi, A. E. A. K. H. V. (2025). Pengaruh Akuntansi Konservatisme, Growth Opportunity, dan Leverage terhadap Koefisien Respon Laba dalam Perspektif Ekonomi Islam. 09(02), 1–14. <https://doi.org/10.29040/jie.v9i3.17538>
- Promika, A., Astuti, B., Bengkulu, U. M., Wijaya, M., & Darwis, D. (2024). Literatur Review: Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. 2(2), 646–654. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1059>
- Putri, A. J., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Surabaya, I. (2023). Financial Performance and Firm Value : The Role of Signaling Theory. 11(04), 4775–4783. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v11i04.em01>
- Putri, S. A. (2025). Kajian Model Regresi Data Panel pada Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019-2023. 13(01), 117–124. <https://doi.org/10.26740/mathunesa.v13n1.p117-124>
- Riany, M. (2022). Pengaruh ROA , ROE , NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. 4(3), 186–195.
- Rini, bela okta, mursalin, muhammad kurniawan, J. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. <https://doi.org/10.31851/jmaninvestasi.v7i1.19286>
- Rivandi, M. dan F. O. (2022). Pengaruh Return on Asset dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. 2(10), 3539–3548. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1361>
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Adhi Karya Tahun 2017-2021. 15(2), 11–19. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218>
- Septinia, N. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset Ratio (ROA), dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. 1, 1–17. <https://doi.org/https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi>
- Sherlina Nur Aprilia, D. S. P. A. (2025). Pengaruh Layanan Digital , Aspek Permodalan , dan Growth Opportunity Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. 4, 272–286. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i2.6035>
- Sinambela, L. P. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Pertama). Graha Ilmu.
- Siskawati, D. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal. Vol 11 No.

- Siswanti, E. M. dan T. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019). 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.35968/sa3c7621>
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif Putu. Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Sudirman, N. (2024). Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Ditinjau dari Perspektif Signaling Theory. 4(3), 274–284. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i3.655>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.); Kedua). ALFABETA.
- Syapari, A. (2023). Pengaruh Rasio ROA , ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2018–2022. 1(2). <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i2.87>
- Terang, A. E., Anggraini, N., & Noermaning, P. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV . Memory Nganjuk). 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i1.3548>
- Widodo, H. (2023). Penerapan Good Corporate Governance: Pendekatan Teori Riset Akuntansi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.35316/aji.v1i1.3695>
- William R. Scott, P. C. Ob. (2020). Financial Accounting Theory (8th ed., Vol. 2). Pearson Education Limited.
- Wirandana, O. (2024). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023) (pp. 9895–9909). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14345>
- Yurike, M., Priyono, V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability terhadap Konservatisme Akuntansi. 4(1). <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Zalukhu, P. K. M. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022). 1(3), 628–645. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.166>